

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN LORONG WISATA DI KECAMATAN UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR

Annisa Githa Fakhirah

NPP. 31.0819

Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: annisagithafakhirah@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. H. Murtir Jeddawi, S.H, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem / Background (GAP): This research discusses community participation in the construction and development of tourist alleys in Ujung Pandang District, Makassar City, where this area has the potential for natural resources and human resources which can still be developed further in order to strengthen the local community's economy by helping MSMEs in the tourist alley and of course it is needed. community participation in its development. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze community participation in the construction and development of the tourist alley in Ujung Pandang District, Makassar City and to describe the efforts made by the government to increase community participation in development and development of tourist alleys in Ujung Pandang District, Makassar City. **Methods:** This research uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation studies. This research was analyzed using the Participation Level Theory from Cohen, J, and Uphoff (1979), namely Participation in planning, Participation in implementation, Participation in evaluation and Participation in utilizing the results. **Results:** The community has participated in the development of the tourist alley, both in the planning, management, evaluation and utilization of results, which can be seen from their presence and activeness in socialization and deliberation activities as well as providing criticism and suggestions or input for the progress of the tourist alley, participation in promoting tourist attractions. Not only that, the perceived benefits of community participation in terms of income increase, but the tourist alleys become better maintained. In community participation, there are also supporting factors, namely cooperation and government support, as well as inhibiting factors, namely limited funds, such as inadequate provision of facilities and infrastructure. Apart from that, the low skills of the local community means that many of them are still unable to improve their economy. **Conclusion:** With the existence of obstacles to community participation in the development and management of tourist alleys in the Ujung Pandang sub-district, Makassar City, the government has stepped in to overcome this by providing guidance to the community, in providing guidance to the Regional Government, Youth Leaders coordinate with each other by forming each alley tourism

appointed by the Hallway Council consists of 3 elements: the seniority element (community figures or elders), the gender representation element (women and men), the millennial element (because the majority of the population is millennials). Apart from that, it is also hoped that the Makassar City government will provide support such as financial assistance and assistance in procuring tools or public facilities related to the concept of building and developing tourist alleys.

Keywords: *Community Participation, Tourism Hallway, Development and Development*

ABSTRAK

Permasalahan / Latar Belakang (GAP): Penelitian ini membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan dan Pengembangan Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dimana daerah tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar memperkuat ekonomi masyarakat setempat dengan membantu UMKM di lorong wisata dan tentunya diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan Pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dan untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Tingkat Partisipasi dari Cohen, J, and Uphoff (1979) yaitu Partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam evaluasi dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. **Hasil/Temuan:** Masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan lorong wisata baik dalam tahap perencanaan, pengelolaan evaluasi maupun pemanfaatan hasil dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah serta memberikan kritik dan saran atau masukan untuk kemajuan lorong wisata, keikutsertaan dalam mempromosikan obyek wisata. Manfaat partisipasi masyarakat yang dirasakan dari segi penghasilan menjadi meningkat bukan itu saja tetapi lorong wisata menjadi lebih terawat. Dalam berpartisipasi masyarakat terdapat juga faktor pendukung yaitu adanya kerjasama dan dukungan pemerintah serta adanya faktor penghambat yaitu keterbatasan dana seperti penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu rendahnya keterampilan masyarakat setempat membuat masih banyak dari mereka yang belum bisa memperbaiki perekonomian mereka. **Kesimpulan:** Dengan masih adanya penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan lorong wisata di kecamatan ujung pondang kota makassar ini membuat pemerintah turun tangan untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat, dalam melakukan pembinaan Pemerintah Daerah, Tokoh Pemuda saling berkordinasi dengan membentuk Setiap lorong wisata ditunjuk Dewan Lorong terdiri dari 3 unsur : unsur senioritas (tokoh-tokoh masyarakat atau yang dituakan), unsur perwakilan gender (perempuan

dan laki-laki), unsur kaum milenial (karena mayoritas penduduknya milenial). Selain itu juga di harapkan bahwa pemerintah Kota Makassar memberikan dukungan seperti bantuan dana dan bantuan pengadaan alat atau fasilitas umum yang berhubungan dengan konsep pembangunan dan pengembangan lorong wisata.

Kata Kunci :Partisipasi Masyarakat , Lorong Wisata, Pembangunan dan Perkembangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar dan mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggungjawab, mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah (Notoatmodjo, 2012). Seperti diketahui kesuksesan sebuah program harus didukung oleh dukungan finansial yang bagus dan stabil dan juga dukungan sumber daya lainnya. Program lorong wisata merupakan sebuah program dengan kebutuhan biaya yang besar. Namun, biaya yang sebelumnya dianggap besar berhasil ditekan dengan modifikasi program terutama dalam hal partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai kunci utama keberhasilan program. Lorong wisata menjadi salah satu fokus pemanfaatan terhadap program tersebut.

Tujuan pemanfaatan partisipasi masyarakat adalah untuk melihat sejauh mana bentuk keikutsertaan masyarakat untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program. Wujudnya dimulai dari kerja bakti di setiap depan rumah dan dilanjutkan di seluruh lorong serta membuat sarana dari indikator. Lorong wisata (Longwis) merupakan salah satu program unggulan yang digagas Wali Kota Makassar Ir. Mohammad Ramdhan Pomanto. Lorong wisata hadir bukan hanya untuk destinasi wisata baru semata, namun memiliki manfaat yang lebih luas.

Hasil inovasi lorong wisata ini merupakan salah satu program mengenai perubahan mendasar dalam menangani persoalan perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat mengenai kesehatan dan kebersihan di Kota Makassar. Dibangunnya lorong wisata dengan konsep instagramable ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan, terdapat berbagai seni mural. Karena lorong yang semula identik sempit dan kotor diubah menjadi bersih.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik. Menurut Argyo (2009) tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata. 2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata. 3) Memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat. baik laki-laki

maupun perempuan. Pada tahun ini Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Pekerjaan Umum dengan sumber dana APBD Tahun 2023 Kota Makassar akan membuat Detail Engineering Design (DED) Drainase yang tersebar di Kota Makassar. Berdasarkan hal tersebut Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar perlu mendapat bantuan teknis dalam bidang perencanaan yang akan diwujudkan dengan adanya pengadaan Konsultan Perencanaan, mengingat daerah-daerah tersebut memiliki potensi lorong wisata yang sampai saat ini sudah mencapai 2000 lorong wisata dengan berbagai produk lorong wisatanya seperti kebun, bibit lobster, dan produk UMKM. Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dimana daerah tersebut memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar memperkuat ekonomi masyarakat setempat dengan membantu UMKM di lorong wisata dan tentunya diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kota Makassar 2021-2026 dijelaskan bahwa lorong wisata yang merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Lorong wisata memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya sekedar destinasi wisata baru. Program lorong wisata merupakan upaya Pemerintah Kota Makassar untuk memulihkan kembali perekonomian di Kota Makassar. Didalam menjaga kenyamanan dalam menunjang Program lorong wisata, Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar membantu perbaikan infrastruktur yang menjadi kebutuhan warga berupa pemeliharaan jalan dan pemeliharaan atau rehabilitasi drainase khususnya sarana pengendali banjir yang selama ini menjadi salah satu permasalahan bagi warga Kota Makassar yang hampir setiap tahunnya mengalami banjir atau genangan tinggi disaat musim penghujan atau dengan hujan yang berintensitas tinggi.

Upaya Pemerintah Kota dalam Pembangunan dibidang perekonomian di Kota Makassar telah membuat lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pemulihan ekonomi masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang yang bertumpuh pada pembangunan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah dan sektor lainnya. Kecamatan Ujung Pandang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar yang memiliki potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut agar memperkuat ekonomi masyarakat setempat dengan membantu UMKM di lorong wisata dan tentunya diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, faktor penghambat dan pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pertama, penelitian oleh Riskayana (2012) berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan dalam perencanaan pengelolaan, pemberian sumbangan berupa ide/pendapat serta tenaga dan juga tanggungjawab keikutsertaan masyarakat Desa Kampala yang sudah mulai berkurang. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut yaitu masih kurangnya dana yang diperoleh untuk memperbaiki setiap fasilitas yang rusak di Pantai Karsut dan masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga masih kurang memadai.

Kedua, penelitian oleh Amanda Sicilia Nur'ana S (2019) berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sangat Tertinggal (Studi Pekon Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Masyarakat rutin melakukan kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Dalam partisipasi keterampilan masyarakat Pekon Suka Mulya belum melakukan partisipasi memberikan sumbangan ketrampilan untuk desa tersebut, dan masyarakat kurang inisiatif dalam membuat keterampilan sehingga tidak ada pengembangan ekonomi di desa tersebut.

Ketiga, penelitian oleh Krisnawati (2019) berjudul Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Keuangan Desa Bresela Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi pengelolaan dana desa tersebut disosialisasikan kepada masyarakat Desa Bresela melalui sosialisasi oleh instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa.

Keempat, penelitian oleh Sari Exsa Ulina Sirait (2022) berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2022 di Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kota Pematang Siantar sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari dimensi kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu dukungan dari pemerintah, koordinasi yang baik antar instansi, keterbukaan masyarakat terhadap hal-hal baru dengan faktor penghambat yaitu keterbatasan pengetahuan dan wawasan masyarakat, kurangnya kesediaan masyarakat, keadaan geografis yang cukup sulit, kuantitas SDM pegawai rendah, warisan birokrasi terdahulu dan keterbatasan anggaran.

Kelima, penelitian oleh Ainal Fauziah (2022) berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah ada sudah cukup baik, seperti ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan walaupun masih ada yang tidak bisa ikut hadir karena faktor pekerjaan serta masyarakat Gampong Mee Teungoh juga ikut berpartisipasi dalam bentuk dana walaupun sedikit karena faktor ekonomi masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dimana penulis memfokuskan secara detail mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar dari berbagai aspek dengan dianalisis menggunakan Teori Cohen, J, and Uphoff (1979) yaitu Partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam evaluasi dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Selanjutnya berfokus pada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan Pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dan untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana berfokus pada pengamatan mendalam dan menyeluruh. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan data berupa hasil pikiran, sudut pandang, pendapat orang yang diteliti baik secara lisan maupun tertulis (Sujarweni, 2019:20).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yang terdiri dari Camat Kecamatan Ujung Pandang berjumlah 1 (Satu) Orang, Lurah di Kecamatan Ujung Pandang berjumlah 3 (tiga) orang dan Masyarakat berjumlah 6 (Enam) Orang.

Dalam menganalisis hasil penelitian penulis menggunakan Teori Tingkat Partisipasi (Cohen, J and Uphoff, 1979) yang memiliki 4 (Empat) konsep yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Partisipasi dalam perencanaan, adanya keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan berbagai gagasan ataupun pemikiran dalam diskusi terbuka.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dalam pelaksanaan program secara menyeluruh yang artinya pada partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini penulis akan menguraikan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan dalam Pengembangan Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Selanjutnya data yang di peroleh tersebut di analisis dengan menggunakan Teori Teori Tingkat Partisipasi (Cohen, J and Uphoff, 1979) sebagaimana penulis uraikan di bawah ini.

3.1. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan dalam Pengembangan Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Dalam menganalisis hasil penelitian penulis menggunakan Teori Tingkat Partisipasi (Cohen, J and Uphoff, 1979) yang memiliki 4 (Empat) konsep yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

3.1.1. Partisipasi Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, yaitu:

- a. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek melainkan sebagai subjek
Dalam pengembangan objek wisata lorong wisata dapat diukur dari kehadiran dan keaktifan para masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah dan diukur pula dari keaktifan dalam memberikan kritik dan atau masukan selama kegiatan pengembangan lorong wisata berlangsung serta masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar mampu berpartisipasi dengan cara memonitor kegiatan pengembangan keunggulan disetiap kelurahan.
- b. Masyarakat merencanakan pengembangan wisata yang sifatnya berkelanjutan
Masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar gencar memperkenalkan wisata yaitu lorong wisata yang memiliki potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan ekonomi daerah seperti manfaat yang di rasakan oleh dari segi ekonomi salah satunya UMKM yang dulunya pendapatnya rendah sekarang mulai meningkat.

3.1.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan objek lorong wisata diukur dari :

- a. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana

Masyarakat Kecamatan Ujung Pandang mempromosikan lorong wisata ini terutama melalui sosial media, sehingga memungkinkan orang dari berbagai daerah mengenal objek wisata ini sehingga dapat menambah jumlah pengunjung yang datang.

b. Keikutsertaan dalam memberikan pelayanan

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan di dalam lorong wisata inilah yang menjadi salah satu alasan dan daya tarik bagi pengunjung untuk datang serta mampu membantu pertumbuhan ekonomi yang cepat untuk masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dengan adanya berbagai fasilitas untuk membuka kesempatan kerja atau peluang bisnis, memperbaiki pendapatan dan taraf hidup masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan lorong wisata.

3.1.3. Partisipasi Dalam Evaluasi

Berdasarkan hasil rapat tingkat Kecamatan yang dilakukan oleh para lurah, menurut mereka lorong wisata sama sekali tidak ada ruginya. Kegiatan pengembangan lorong wisata justru bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Ujung Pandang sendiri karena dengan adanya pembangunan dan pengembangan lorong wisata tersebut maka lingkungan sekitar menjadi lebih indah juga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.

Walaupun beberapa masyarakat masih bersikap apatis terhadap pembangunan dan pengembangan lorong wisata. Hal yang dilakukan oleh Lurah dan dewan Lorong mengenai permasalahan tersebut yaitu rutin memberikan ajakan dan pemahaman hingga pada akhirnya sikap kontra dari beberapa masyarakat terhadap kegiatan pembangunan dan pengembangan lorong wisata dapat berkurang. Dengan demikian pendekatan ini berhasil dan satu-persatu warga yang kontra terhadap program lorong wisata dapat dirangkul dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata.

3.1.4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil

Pengembangan lorong wisata sangat meningkat, karena semua tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang sangat baik. Masyarakat Kecamatan Ujung Pandang kini sudah mulai menikmati hasil dari pembangunan ataupun pengembangan wisata yakni masyarakat mampu lebih mandiri khususnya di sektor ekonomi seperti adanya kelompok wanita tani, shelter-shelter warga, kelompok budidaya dan juga dalam lorong wisata ini UMKM tumbuh (produk makanan local, souvenir). Selain itu juga keterlibatan masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka, baik itu sebagai pedagang dan pengelola lahan parkir merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan kepariwisataan.

3.2. Faktor yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

a. Faktor Pendukung Pembangunan dan Pengembangan Lorong Wisata

Pembangunan dan pengembangan lorong wisata memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan demi keberhasilan objek wisata diantaranya:

1. Kerjasama, masyarakat setempat memiliki kerjasama yang baik dengan warga-warga lain dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di lorong wisata agar terciptanya kenyamanan bersama baik itu pengunjung maupun pengelola lorong wisata.
 2. Dukungan Pemerintah, dalam pengembangan objek wisata lorong wisata Kecamatan Ujung Pandang dimana pemerintah memberikan sarana dan prasarana di objek wisata lorong wisata untuk para pengunjung. Dengan adanya dukungan pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata lorong wisata membantu proses pembangunan serta pengembangan objek wisata.
- b. Faktor Penghambat Pembangunan dan Pengembangan Lorong Wisata
- Terdapat beberapa faktor yang harus dihadapi dalam pengembangan objek wisata lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang:
1. Keterbatasan Dana, untuk mengelola objek wisata lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang memerlukan dana tambahan untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai agar lorong wisata mempunyai daya tarik dan mendapatkan perhatian dari wisatawan yang berkunjung.
 2. Rendahnya Keterampilan Masyarakat, dalam pengembangan lorong wisata masih kurang optimal dikarenakan masyarakat tidak memiliki keahlian sehingga tidak dapat membuat sebuah produk yang dapat disidtibusikan untuk dibawa pulang para pengunjung yang datang. Hal ini tidak dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang ada disekitar Lorong Wisata untuk memperbaiki perekonomian mereka.

3.3 Upaya yang dilakukan Pemerintah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Lorong Wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Upaya pemerintah Kecamatan Ujung pandang dan lembaga yang terkait termasuk masyarakat untuk

- 1) Ikut serta dalam berpartisipasi seperti dalam pembangunan infastruktur yang dilakukan secara gotong royong dan pembangunan dan pengembangan lorong wisata, tujuannya agar masyarakat dalam hal ini sebagai pengontrol kualitas pembangunan
- 2) Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat khususnya DELOR (Dewan Lorong) yaitu unsur senioritas (tokoh-tokoh masyarakat atau yang dituakan), unsur perwakilan gender (perempuan dan laki-laki) dan unsur kaum milenial (karena mayoritas penduduknya milenial) serta selalu melakukan musyawarah setiap 2 minggu sekali dengan masyarakat langkah ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Riskayana (2012) yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat Desa Kampala yang sudah mulai berkurang dari segi pengelolaan, pemberian sumbangan berupa ide/pendapat serta tenaga. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut yaitu masih kurangnya dana. Dalam penelitian yang dilakukan penulis bahwa di Kecamatan Ujung Pandang

Kota Makassar dalam pembangunan dan pengembangan lorong wisata dari segi partisipasi masyarakat sudah cukup baik mulai mempromosikan objek wisata tersebut melalui sosial media, aktif dalam kegiatan sosialisasi dan memberikan kritik dan masukan selama kegiatan pengembangan. Dalam hal ini penulis juga mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari pembangunan dan pengembangan lorong wisata ini yaitu keterbatasan dana dan rendahnya keterampilan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Sicilia Nur'ana S (2019) yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sangat Tertinggal (Studi Pekon Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Dalam partisipasi keterampilan masyarakat Pekon Suka Mulya belum maksimal, dan masyarakat kurang inisiatif dalam membuat keterampilan sehingga tidak ada pengembangan ekonomi di desa tersebut. Penelitian tersebut sama halnya di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dalam pembangunan dan pengembangan Lorong Wisata dimana masih rendahnya keterampilan masyarakat, hal ini tidak dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang ada disekitar Lorong Wisata untuk memperbaiki perekonomian mereka.

Penelitian yang di lakukan oleh Krisnawati (2019) yang berjudul Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Keuangan Desa Bresela Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi pengelolaan dana desa tersebut disosialisasikan kepada masyarakat Desa Bresela melalui sosialisasi oleh instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa. Dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis mengenai pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar mempunyai keterbatasan dana dan perlunya dana tambahan untuk untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai agar lorong wisata mempunyai daya tarik dan mendapatkan perhatian dari wisatawan yang berkunjung.

Penelitian oleh Sari Exsa Ulina Sirait (2022) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2022 di Kota Pematang Siantar Provinsi Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat sudah cukup baik seperti kesempatan, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu dukungan dari pemerintah, koordinasi yang baik antar instansi, keterbukaan masyarakat terhadap hal-hal baru dengan faktor penghambat yaitu kuantitas SDM pegawai rendah, dan keterbatasan anggaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang sudah cukup baik dalam berpartisipasi dalam memajukan objek wisata tersebut dengan berbagai dukungan baik itu dari pemerintah maupun kerjasama antar masyarakat sekitar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Penelitian oleh Ainal Fauziah (2022) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah ada sudah cukup baik, seperti ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan walaupun masih ada yang tidak bisa ikut hadir karena faktor pekerjaan serta masyarakat Gampong Mee Teungoh juga ikut berpartisipasi dalam bentuk dana walaupun sedikit karena faktor ekonomi masyarakat. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar bahwa kehadiran dan keaktifan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah serta keaktifan

masyarakat dalam memberikan kritik dan saran atau masukan selama kegiatan pengembangan objek wisata berlangsung yaitu Lorong Wisata.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa membangun partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa pembangunan yang diinginkan akan benar-benar selesai dan terwujud serta masyarakat akan segera merasakannya. Namun demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam proses perencanaan pembangunan dengan keterampilan komunikasi yang efektif dan dapat dipahami oleh semua kelompok umur di masyarakat serta kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dapat menciptakan sinergi yang kuat.

IV. KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat harus ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan mulai dari awal. Artinya, harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung. Hal tersebut bisa menjadikan mereka lebih paham tentang program tersebut dan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Berdasarkan Teori Tingkat Partisipasi yang dikemukakan oleh (Cohen, J. And Uphoff, 1979) mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap pembangunan dan pengembangan lorong wisata di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yaitu Partisipasi dalam Perencanaan, Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam Evaluasi dan Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil. Masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan lorong wisata baik dalam tahap perencanaan, pengelolaan maupun tahap pemanfaatan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan terkait pengembangan objek lorong wisata dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah serta keaktifan masyarakat dalam memberikan kritik dan saran atau masukan selama kegiatan pengembangan objek wisata berlangsung. Partisipasi masyarakat dalam tahap pengelolaan terlihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta pengelolalaannya, keikutsertaan mereka dalam memberikan pelayanan bagi pengunjung dan keikutsertaan dalam mempromosikan obyek wisata. Manfaat partisipasi yang dirasakan masyarakat dalam pengembangan lorong wisata adalah penghasilan dari masyarakat di Kecamatan Ujung Pandang menjadi meningkat, lingkungan dan objek lorong wisata menjadi lebih terawat dan wawasan masyarakat menjadi meningkat.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan lorong wisata Kecamatan Ujung Pandang yaitu adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan lorong wisata. Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan lorong wisata yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan masyarakat yang ada disekitar lorong wisata .

3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat, dalam melakukan pembinaan Pemerintah Daerah, Tokoh Pemuda saling berkordinasi untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih baik. Setiap lorong wisata ditunjuk Dewan Lorong terdiri dari 3 unsur :
 - a. unsur senioritas (tokoh-tokoh masyarakat atau yang dituakan)
 - b. unsur perwakilan gender (perempuan dan laki-laki)
 - c. unsur kaum milenial (karena mayoritas penduduknya milenial)

Dari ketiga unsur ini dirangkum dalam satu DELOR (Dewan Lorong) yang akan berkeliling untuk mngedukasi warga, agar warga di kawasan lorong wisata ikut berpartisipasi menyukseskan pembangunan dan pengembangan lorong wisata. Pembinaan masyarakat setempat merupakan salah satu program Pemerintah dalam meningkatkan serta mengelolah lembaga dan sumber daya manusia agar bekerja lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar saja sebagai model studi kasus yang di pilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan untuk Pemerintah Kota Makassar memberikan bentuk dukungan berupa bantuan dana dan bantuan pengadaan alat atau fasilitas umum yang berhubungan dengan konsep pembangunan dan pengembangan lorong wisata. Hal ini perlu untuk dilakukan karena nantinya dapat mencegah agar masyarakat tidak jenuh sehingga semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan lorong wisata dapat tetap terjaga.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Camat di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Lurah di Kecamatan Ujung Pandang dan Perwakilan Masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Zulkarnaen Nasution. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu Tinjauan Sosioogi*, Malang: UMM Press.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press.
- Ambar Teguh Sulistiani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.

- Argyo Demartoto. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Adisasmata. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mikkelsen, Britha. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Purnamasari, Irma. (2008). *Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khoiri, Nur. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Uphoff, NT.,Cohen, JM., dan Goldsmith,(1979). *Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A. State-of-the-Arth Paper*. New York: Cornell University.

Jurnal dan Karya Ilmiah

- Nalis Dapla, Ronny Gosal, Sofia Pangemanan. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Purwandari. (2016). *Perencanaan Pembangunan Kelurahan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Silviana, W., dan Mubarak, A. 2020. *Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan padobjek wisata Pantai Carocok Painan*. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. Vol. 2, No. 3. Hal: 48 – 57.

Perturan-Peraturan

- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pembangunan
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2004 tentang Tata Bangunan
- Peraturan Walikota Makassar Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Penataan Kelembagaan Dan Perkuatan Fungsi Ketua Rukun Tetangga Dan Ketua Rukun Warga
- Rencana Strategis Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kota Makassar 2021-2026